

Analisis Kinerja Berdasarkan Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999: Studi Kasus PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Periode Tahun 2022

Wiwin¹, Madris², Sabir³ ✉

^{1,2,3} Magister Ekonomi Perencanaan Pembangunan

Abstrak

Kinerja adalah hasil dari pelaksanaan kegiatan yang memiliki tujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan yang diperoleh dengan mengacu pada ketentuan yang telah disepakati bersama. Tujuan daripada peneliti melakukan penelitian ini adalah guna memperoleh informasi terkait kapasitas kinerja PDAM Tirta Bukae Luwu Utara dengan berpedoman pada 3 aspek yakni, aspek operasional, keuangan, serta administrasi dengan mengacu pada Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999. Data yang digunakan pada penelitian kali ini yakni dari tahun 2020 dan 2022 yang terdiri atas data aspek operasional, keuangan, dan administrasi. Analisis data yang dipergunakan pada penelitian yang dilakukan peneliti yakni metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian analisis deskriptif evaluative. Hasil penelitian ini menunjukkan PDAM Tirta Bukae pada periode 2022 ada pada kriteria rendah dikarenakan kurang optimalnya pelayanan terhadap pelanggan sehingga laba yang dihasilkan juga rendah sedangkan pada tahun 2022 berada pada predikat kinerja cukup disebabkan masih belum maksimalnya kinerja beberapa aspek seperti aspek administrasi sehingga PDAM Tirta Bukae masih belum mampu memperoleh predikat kinerja baik.

Kata Kunci: *Kinerja, Aspek Operasional, Aspek Keuangan, Aspek Administrasi.*

Abstract

Performance is the result of the implementation of activities that have the aim of measuring the level of success of the company obtained by referring to the provisions that have been agreed upon. The purpose of the researchers conducting this research is to obtain information related to the performance capacity of PDAM Tirta Bukae North Luwu based on 3 aspects, namely, operational, financial, and administrative aspects with reference to the Decree of the Minister of Home Affairs Number 47 of 1999. The data used in this research is from 2020 and 2022 which consists of data on operational, financial and administrative aspects. Data analysis used in the research conducted by researchers is a quantitative method using an evaluative descriptive analysis research approach. The results of this study indicate that PDAM Tirta Bukae in the 2022 period is in the low criteria due to less than optimal service to customers so that the profit generated is also low, while in 2022 it is in the moderate performance predicate because it is still not maximizing the performance of several aspects such as administrative aspects so that PDAM Tirta Bukae is still unable to obtain a good performance predicate.

Keywords: *Performance, Operational Aspects, Financial Aspects, Administrative Aspects.*

Copyright (c) 2023 Wiwin

✉ Corresponding author :

Email Address : wiwinpaduli123456@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, kebutuhan masyarakat akan air bersih menjadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dulu, akses terhadap air bersih lebih mudah, namun sekarang ketersediaannya mulai menurun, sehingga untuk memenuhi kebutuhan air bersih di setiap daerah, Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) perlu didirikan oleh pemerintah.

Air merupakan kebutuhan pokok yang krusial bagi kehidupan manusia, dan sangat relevan dengan kepentingan banyak orang. Air bersih bisa didapatkan secara langsung melalui sumber alam atau dari alternatif lain, contohnya air minum kemasan atau melalui layanan PDAM. Di Indonesia, pemerintah menugaskan PDAM untuk mengelola air yang akan didistribusikan kepada masyarakat. UU No. 5 tahun 1962 mengatur tugas PDAM untuk memberikan jasa pelayanan dan mendistribusikan air bersih kepada masyarakat di setiap daerah di Indonesia. PDAM bertanggung jawab atas berbagai aktivitas, termasuk pengumpulan, pengolahan, dan penyediaan air yang jernih kepada pelanggan atau konsumen.

Menurut Rosalin & Adhimursandi (2021) "PDAM merupakan Lembaga pelayanan masyarakat yang dikelola oleh pemerintah daerah yang berfokus pada pemenuhan kepuasan masyarakat dengan menyediakan air bersih dan pelayanan publik yang berkualitas." PDAM dipantau langsung oleh pihak eksekutif dan legislatif setempat sebagai penyedia air bersih. Selain menyediakan layanan air minum kepada masyarakat, PDAM juga memiliki tanggung jawab penting sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi di daerah setempat (Endah Tri Winarni dkk., 2016).

PDAM memiliki dua fungsi utama yang mana PDAM tidak hanya berorientasi sosial saja, tetapi juga mencakup fungsi sebagai perusahaan yang berorientasi laba (Mintarti, 2012). Orientasi sosial pada PDAM bertujuan untuk memberikan pelayanan yang optimal untuk pelanggan dalam penyediaan air bersih, sementara orientasi laba ditujukan untuk memperoleh pendapatan sebagai sumber dana operasional dan juga sebagai kontribusi kepada daerah. Dengan berfokus pada pelayanan yang berkualitas, PDAM dapat memperluas jangkauan pelanggannya dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanannya. Sehingga, manajemen PDAM dapat mencapai tujuan untuk memberikan kontribusi yang maksimal kepada pemerintah daerah melalui setoran Pendapatan Asli Daerah (PAD), sambil tetap memberikan pelayanan air bersih yang bermutu dan terjangkau bagi masyarakat.

Keberhasilan manajemen dalam mengoperasikan sebuah perusahaan dapat diukur melalui kinerja perusahaan yang diperoleh dari hasil kegiatan operasioanalnya. *Performace* atau kinerja merujuk pada hasil atau output dari suatu kegiatan, yang merupakan laba yang dihasilkan setelah proses berlangsung dengan menggunakan sumber daya input (Sawir Agnes, 2001). Sedangkan Menurut Mulyadi (2001) "penilaian kinerja merupakan suatu proses periodik untuk mengevaluasi efektivitas operasional sebuah organisasi dan karyawannya berdasarkan standar, kriteria dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya."

Dalam menjalankan operasionalnya, PDAM menghadapi beberapa tantangan yang dapat menghambat pencapaian optimalisasi laba. Kendala-kendala tersebut terdiri dari aspek operasional, keuangan, dan administrasi. Berikut adalah hasil perhitungan rincian kendala-kendala tersebut pada PDAM Tirta Bukae untuk periode 2022, seperti yang terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Perhitungan Rincian Kendala pada PDAM Tirta Bukae Kabupaten Luwu Utara Periode Tahun 2020

No.	Aspek Kinerja	Nilai Maksimum	Bobot (%)	Nilai Kinerja	Nilai Akhir
A	B	C	D	E	F = (e/c) * d
1.	Aspek Operasional	47	38	15	12,13
2.	Aspek Keuangan	60	43	34	24,37
3.	Aspek Administrasi	36	15	28	11,67
	Total nilai kinerja				48,17

Data pada Tabel 1 memberikan informasi bahwa PDAM Tirta Bukae menghadapi beberapa aspek kinerja dengan nilai rendah dalam penilaian terhadap tiga aspek utama, yaitu aspek operasional dan aspek administrasi. Meskipun Laporan Laba Rugi dari PDAM Tirta Bukae periode tahun 2020 menunjukkan capaian laba sebesar Rp 1.075.785.269, capaian laba tersebut tidak menjadi satu-satunya ukuran kinerja PDAM. Oleh karena itu, diperlukan analisis menyeluruh terhadap semua aspek untuk mengevaluasi kinerja secara lebih komprehensif.

Berdasarkan penilaian kinerja aspek operasional, keuangan, dan administrasi, peneliti bermaksud untuk menggali informasi mengenai kinerja sebenarnya dari PDAM Tirta Bukae pada periode 2022. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti melakukan analisis menyeluruh terhadap aspek operasional, keuangan, dan administrasi dari PDAM Tirta Bukae.

Keputusan Menteri Dalam Negeri (Kepmendagri) Nomor 47 Tahun 1999 menjadi pedoman analisis kinerja PDAM Tirta Bukae periode 2022 yang mengacu pada tiga aspek, yaitu aspek operasional, keuangan, dan administrasi. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menilai tingkat kinerja sebenarnya dari PDAM tersebut dan memahami apakah kinerjanya masuk dalam kriteria sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat sesuai dengan acuan normatif yang telah ditetapkan.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan melalui penggunaan data berupa angka sebagai sarana untuk menganalisis informasi tentang topik yang ingin diketahui. (Enny Radjab & Andi Jam'an, 2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian analisis deskriptif evaluatif yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tentang kinerja PDAM Tirta Bukae serta melakukan evaluasi terhadap kinerjanya selama periode tahun 2022.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling sensus, dimana seluruh populasi diambil menjadi sampel yang diteliti (Sugiyono, 2012) dengan catatan bahwa jumlah populasi tidak lebih dari 30 (Riduwan, 2018). Oleh karena itu, seluruh data yang tersedia dalam populasi PDAM Tirta Bukae pada periode 2022 digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Sampel tersebut mencakup laporan hasil laboratorium untuk melihat kualitas air, laporan data distribusi dan produksi, laporan data pelanggan dan data laporan keuangan PDAM Tirta Bukae di pada periode tahun 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu unit usaha milik daerah yang berperan penting dalam mendistribusikan air bersih kepada masyarakat umum adalah PDAM. PDAM tunduk pada pengawasan dan pemantauan dari aparat eksekutif dan legislatif. Analisis kinerja PDAM didasarkan pada aturan yang tercantum dalam Permendagri Nomor 47 Tahun 1999 dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Aspek Penilaian PDAM Tirta Bukae Periode 2020 berdasarkan Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999

No.	Aspek Penilaian	Nilai Maks.	Nilai Rasio	Nilai Kinerja
A	ASPEK OPERASIONAL			
1.	Ruang lingkup layanan	5	7,95%	1
2.	Kualitas air yang didistribusi	3	Memenuhi syarat air bersih	2
3.	Produktifitas pemanfaatan	4	52,86%	1
4.	Kontinuitas air	2	belum semua pelanggan dapat aliran air 24 jam	1
5.	Peneraan meter air	-	Tidak dilaksanakan	-
6.	Tingkat kehilangan air	4	33,83%	2
7.	Kemampuan penanganan pengaduan	2	>80 %	2
8.	Kecepatan penyambungan air	2	< 6 hari kerja	2
9.	Rasio karyawan/1000 pelanggan	5	1,02%	4
	Total penilaian aspek operasional	27		15
B	ASPEK KEUANGAN			
1.	Rasio laba terhadap aktiva produktif	5	22%	5
2.	Rasio laba terhadap penjualan	5	34%	5
3.	Rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar	5	10,34%	5
4.	Rasio hutang jangka panjang terhadap hutang	-	Tidak ada	-
5.	Rasio total aktiva terhadap total hutang	5	>26%	5
6.	Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional	5	0,77%	3
7.	Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air	5	1,56%	5
8.	Jangka waktu penagihan piutang	5	75,46 hari	4
9.	Efektifitas penagihan	-	Tidak ada	-
	Total penilaian aspek keuangan	35		32
C	ASPEK ADMINISTRASI			
1.	<i>Long Term Corporate plan</i> (Rencana jangka Panjang)	4	2	3
2.	Uraian tugas dan rencana organisasi	4	2	3
3.	Standard Operating Prosedur (SOP)	4	1	4
4.	<i>As-Built Drawing</i>	4	4	1
5.	Pedoman Penilaian Kinerja Karyawan	4	4	4
6.	Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)	4	4	4
7.	Tertib Laporan Internal	2	2	2
8.	Tertib Laporan External	2	2	2
9.	Opini Auditor Independen	4	4	4
10.	Tindak lanjut hasil pemeriksaan tahun lalu	4	4	3

	Total penilaian aspek administrasi	36		30
--	---	-----------	--	-----------

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 analisis aspek-aspek pada PDAM Tirta Bukae yang dinilai sesuai dengan ketentuan Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999, berikut dijelaskan analisis dari setiap aspek:

1. Aspek Operasional

1) Ruang Lingkup Layanan

PDAM Tirta Bukae melayani wilayah yang terdiri dari beberapa kecamatan, yaitu Baebunta, Masamba, Mappideceng, Sukamaju, Jiwa Bone-Bone, dan Tanalili. Di seluruh wilayah ini, sedikitnya ada sekitar kurang lebih 4000 sambungan pelanggan PDAM (SR). Setelah diadakan analisis terhadap aspek yang mencakup pelayanan, ditemukan bahwa rasio cakupan hanya sebesar 7,9%, yang merupakan skor terendah dengan skor 1. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ruang lingkup layanan PDAM Tirta Bukae masih terbatas. Oleh karena itu, manajemen harus berusaha memaksimalkan kuantitas sambungan *client* di wilayah kerjanya untuk memperluas ruang lingkup layanan. Dalam waktu yang akan datang, jika pelayanan ditingkatkan, secara otomatis nilai skor cakupan pelayanan PDAM Tirta Bukae akan ikut turut meningkat pula.

2) Pemeriksaan Sampel Kualitas Air

Hasil pengujian sampel air bersih dari PDAM Tirta Bukae dengan menggunakan 19 parameter kimia dan 6 parameter fisika menunjukkan bahwa air bersih yang diproduksi oleh PDAM Tirta Bukae telah memenuhi standar higienis dalam Permenkes RI No. 907/Menkes/SK/VII/2002. Sebagai hasilnya, sesuai dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999, kualitas air bersih dari PDAM Tirta Bukae telah mencapai standar air bersih dan mendapatkan nilai kinerja sebesar 2.

Untuk meningkatkan penilaian kualitas air mencapai nilai 3, maka perlu dilakukan langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas air yang dihasilkan sehingga memenuhi persyaratan kualitas air minum. Hal ini akan berdampak positif pada peningkatan kinerja PDAM serta kinerja PDAM Tirta Bukae secara keseluruhan.

3) Produktifitas Pemanfaatan

Berdasarkan hasil analisis produktivitas pemanfaatan diperoleh nilai rasio saat ini 52,86% dengan 1 nilai skor. Nilai ini menunjukkan bahwa PDAM Tirta Bukae belum dapat memanfaatkan kapasitas terpasangnya secara optimal. Rasio terbaik untuk aspek ini adalah lebih dari 90% dengan 3 nilai skor. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan kapasitas yang dimiliki, PDAM Tirta Bukae perlu meningkatkan produktivitas produksinya. Dengan demikian, akan dapat memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada secara penuh dan meningkatkan efisiensi dalam memproduksi air bersih bagi masyarakat.

Upaya peningkatan skor yang diperoleh oleh PDAM Tirta Bukae sangat penting untuk memaksimalkan penggunaan kapasitas produksi yang ada secara lebih efisien. Dengan meningkatkan skor produktivitas, PDAM Tirta Bukae akan dapat mengoptimalkan operasionalnya dan menghasilkan lebih banyak air bersih yang sesuai dengan standar kualitas. Dengan meningkatnya efisiensi produksi dan peningkatan kualitas air yang dihasilkan, maka akan lebih kompetitif bagi PDAM Tirta Bukae dalam memenuhi permintaan pelanggan dengan lebih baik. Hal ini berpotensi meningkatkan pendapatan dari penjualan air bersih dan pada gilirannya,

berkontribusi pada perkembangan dan keberlanjutan PDAM Tirta Bukae sebagai penyedia layanan air yang handal bagi masyarakat.

4) Kontinuitas Air

Dari data hasil wawancara yang dilakukan bersama manajemen PDAM Tirta Bukae diketahui seluruh pelanggan belum dapat menerima pasokan air selama 24 jam. Berdasarkan hal ini, PDAM Tirta Bukae berhak memperoleh nilai kinerja sebesar 1 sesuai dengan Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999.

5) Peneraan Meter Air

Penilaian peneraan meter pelanggan pada PDAM Tirta Bukae dapat dihitung dengan membagi jumlah peneraan meter yang dilakukan dalam satu tahun dengan total jumlah pelanggan PDAM Tirta Bukae. Pada tahun 2022 tidak dilakukan peneraan meter pada 4600 pelanggan, sehingga PDAM Tirta Bukae tidak mendapatkan skor penilaian pada aspek ini.

6) Tingkatan Kehilangan Air

Pada tahun 2022, tingkat kehilangan air berada pada kisaran sekitar 33%. Menurut ketentuan Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999, besaran nilai rasio tersebut berada dikisaran >30%-40%, oleh karenanya PDAM Tirta Bukae mendapatkan nilai kinerja 2. Hal ini menunjukkan bahwa di PDAM Tirta Bukae kehilangan air yang akan didistribusikan kepada pelanggan masih kerap terjadi.

7) Kemampuan Penanganan Pengaduan Pelanggan

Dari wawancara yang telah dilakukan dengan *stakeholders* PDAM Tirta Bukae, diperoleh hasil yakni selama tahun 2022, PDAM Tirta Bukae berhasil menyelesaikan seluruh jumlah pengaduan yang masuk sesuai dengan tenggat waktu yang diberikan atau dalam nilai rasio kisaran $\geq 80\%$. Pengaduan tersebut meliputi masalah seperti kesalahan rekening pembayaran, sambungan pelanggan dan lainnya yang berkaitan dengan pelayanan. Capaian ini menunjukkan bahwa PDAM Tirta Bukae memiliki kemampuan baik dalam menangani pengaduan pelanggan. Dengan menyelesaikan seluruh pengaduan secara tepat waktu, PDAM Tirta Bukae menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap keluhan dan masalah yang dihadapi oleh pelanggan.

Sebagai hasil dari pencapaian tersebut, diperoleh skor 2 pada penilaian aspek ini. Skor ini menunjukkan PDAM Tirta Bukae benar-benar memperhatikan keluhan dan kebutuhan konsumennya. Keberhasilan dalam menangani pengaduan pelanggan secara efisien juga dapat berdampak positif pada reputasi perusahaan dan kepuasan pelanggan secara keseluruhan. Dalam rangka mempertahankan capaian skor tertinggi ini, PDAM Tirta Bukae harus tetap berkomitmen untuk terus meningkatkan sistem penanganan pengaduan, memastikan tanggapan yang cepat dan efektif terhadap setiap keluhan yang masuk, serta terus berupaya untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dengan baik. Dengan demikian, PDAM Tirta Bukae dapat terus menjadi perusahaan yang diandalkan dan dihormati oleh masyarakat dalam menyediakan layanan air bersih.

8) Kecepatan Penyambungan Air

Dari wawancara yang telah dilakukan ditemukan bahwasanya realisasi penyambungan pelanggan baru hanya memerlukan waktu kurang dari satu pekan. Berdasarkan hal tersebut, diperoleh nilai kinerja 2 yang merupakan skor tertinggi yang dapat dicapai pada aspek ini. Capaian ini menunjukkan bahwa PDAM Tirta Bukae berhasil menjaga efisiensi dan kecepatan dalam proses penyambungan pelanggan baru, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kepuasan

pelanggan. Dengan waktu realisasi yang singkat, pelanggan baru dapat segera menikmati layanan air bersih harus menunggu terlalu lama.

Untuk mempertahankan capaian skor tertinggi ini, PDAM Tirta Bukae perlu terus menjaga efisiensi dan kualitas layanan dalam proses penyambungan pelanggan baru. Peran penting dari manajemen adalah memastikan bahwa semua tahapan proses penyambungan berjalan lancar dan terkoordinasi dengan baik, sehingga pelanggan baru dapat dilayani dengan cepat dan tanpa kendala. Dengan menjaga tingkat kinerja yang baik pada aspek ini, PDAM Tirta Bukae dapat terus meningkatkan kepuasan pelanggan dan membangun citra positif di masyarakat. Hal ini akan berdampak positif pada reputasi dan kinerja keseluruhan PDAM Tirta Bukae sebagai penyedia layanan air bersih.

9) Rasio Karyawan terhadap Pelanggan

Berdasarkan informasi yang diberikan, PDAM Tirta Bukae mendapatkan nilai rasio karyawan sebesar 10,22 artinya nilai rasionya kisaran $>8 - 11$. Mengacu pada Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999, maka nilai kinerja 4 untuk aspek ini berhak diperoleh oleh PDAM Tirta Bukae. Meskipun nilai kinerja untuk aspek rasio karyawan sudah mencapai skor tertinggi, namun hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat beberapa unsur aspek operasional lainnya yang perlu diperhatikan. Unsur-unsur tersebut mencakup pemberian pelayanan, kualitas air, pemanfaatan instalasi produksi, tingkat kehilangan air, dan peneraan meter pelanggan. Kemungkinan unsur-unsur tersebut belum mencapai skor maksimal. Oleh karena itu, manajemen PDAM Tirta Bukae perlu melakukan evaluasi mendalam pada setiap unsur aspek operasional yang belum mencapai skor maksimal untuk mengidentifikasi masalah dan tantangan yang dihadapi.

Setelah mengidentifikasi masalah dan tantangan tersebut, langkah-langkah perbaikan dan peningkatan kinerja harus diimplementasikan. Dengan fokus pada unsur aspek operasional yang perlu ditingkatkan, PDAM Tirta Bukae dapat meningkatkan kualitas pelayanan, efisiensi pengelolaan instalasi produksi, mengurangi tingkat kehilangan air, serta meningkatkan akurasi dan efisiensi pengukuran dengan peneraan meter pelanggan. Dengan mengatasi masalah-masalah tersebut, diharapkan PDAM Tirta Bukae dapat mencapai kinerja yang lebih baik, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di Kabupaten Luwu Utara.

2. Aspek Keuangan

1) Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif

Dari hasil olah data rasio laba terhadap aktiva produktif PDAM Tirta Bukae menghasilkan nilai rasio dengan kisaran 22,0% yang berarti PDAM Tirta Bukae berhak mendapatkan nilai skor 5. Skor tersebut adalah nilai terbaik pada penilaian aspek nilai rasio pegawai. Oleh karenanya, PDAM perlu mempertahankan nilai rasio yang telah ada, agar proses perekrutan pegawai dapat berjalan dengan maksimal sehingga pada proses penerimaan pegawai selanjutnya dapat dimaksimalkan dan memberikan pengaruh positif secara menyeluruh terhadap operasional PDAM Tirta Bukae.

2) Rasio Laba terhadap Penjualan Air

Hasil olah data dan analisis nilai rasio keuntungan pada proses pemasaran PDAM Tirta Bukae tahun 2022 menghasilkan nilai rasio dengan kisaran 34,0% yang artinya ada pada nilai rasio kisaran $>20\%$. Nilai rasio ini menjadikan PDAM Tirta Bukae mendapatkan skor hasil penilaian kinerja yakni 5 sejalan dengan ketentuan Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999 yang berarti PDAM Tirta Bukae dianggap

mampu beroperasi secara maksimal dan menghasilkan laba penjualan air yang dianggap optimal.

3) Rasio Aktiva Lancar terhadap Hutang Lancar

Berdasarkan data yang telah diolah rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar PDAM menghasilkan nilai kisaran $<10\%$ dengan kata lain menempati posisi nilai rasio dengan kisaran $>1,75\%$, oleh karenanya, mengacu pada Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999 PDAM Tirta Bukae mendapat penilaian terhadap kinerja sebesar 5. Artinya, PDAM Tirta Bukae dalam menjalankan roda bisnisnya mempunyai likuiditas dengan rasio yang dianggap cukup. Hal tersebut menunjukkan PDAM dalam keadaan likuid.

4) Rasio Total Aktiva terhadap Total Hutang

Total hutang PDAM Tirta Bukae periode tahun 2022 yakni sebesar $26,0\%$ dari hasil olah data nilai rasio total aktiva terhadap total hutang. Menurut ketentuan Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999, besaran penilaian terhadap rasio tersebut ada dikisaran $>20,0\%$ artinya PDAM Tirta Bukae mendapatkan penilaian terhadap kinerja yakni sebesar 5 poin. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pada periode akuntansi 2020-2022, PDAM Tirta Bukae ada pada keadaan yang dianggap cukup dari segi aspek solvabilitas.

5) Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Dari analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil rasio biaya operasional terhadap pendapatan usaha PDAM tahun 2022 yakni pada angka $0,77$. Menurut ketentuan Kepmendagri No. 47 Tahun 1999, hasil daripada rasio biaya ada pada nilai sekitar $>0,65 - 0,85$, oleh karenanya PDAM Tirta Bukae mendapatkan skor kinerja 3. Nilai skor terbaik untuk hal ini yaitu 5. Artinya, PDAM Tirta Bukae masih dianggap belum optimal dalam beroperasi.

6) Rasio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air

Ditahun 2022 diperoleh hasil rasio aktiva produktif penjualan air PDAM di Luwu Utara yakni dikisaran nilai $1,56\%$. Mengacu pada ketentuan Kepmendagri No. 47 Tahun 1999, besaran nilai rasio ada berada dikisaran $<2\%$, oleh karenanya perusahaan ini mendapatkan skor penilaian terhadap kinerjanya yaitu 5. Artinya, PDAM Tirta Bukae sudah mempergunakan keseluruhan aktiva produktifnya.

7) Rasio Jangka Waktu Penagihan

Dari data yang telah diolah rasio jangka waktu penagihan piutang PDAM Tirta Bukae tahun 2022, diperoleh nilai yakni $75,46$ hari. Sejalan dengan ketentuan Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999, besaran nilai tersebut ada dikisaran $>6-12$ pekan, olehnya PDAM Tirta Bukae mendapatkan skor penilaian 4. Ini mengindikasikan bahwasanya rentang waktu untuk melakukan penagihan piutang PDAM Tirta Bukae masih belum optimal, karena berada di bawah batas minimum yang direkomendasikan yaitu < 60 hari. Jangka waktu penagihan yang lambat dapat berdampak negatif pada pendapatan PDAM Tirta Bukae, karena pembayaran dari pelanggan tidak segera direalisasikan. Aspek keuangan menjadi fokus utama yang hendaknya memperoleh perhatian lebih dari manajemen, terutama unsur seperti rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (efisiensi) dan rasio jangka waktu penagihan.

Untuk aspek efisiensi, manajemen perlu mengendalikan transaksi yang berhubungan dengan operasional usaha dan segala pembiayannya. Dengan melakukan pengendalian yang baik, rasio efisiensi dapat diminimalisir hingga level terendah sehingga biaya operasional dapat dikelola dengan lebih efisien. Selain itu,

untuk rasio rentang jangka waktu penagihan, pihak pengelola harus berupaya untuk menambah laju proses penagihan terhadap hasil penjualan air. Dengan mempercepat proses penagihan, piutang dapat ditagih dengan lebih cepat dan pendapatan PDAM Tirta Bukae dapat meningkat. Dengan melakukan perbaikan pada unsur-unsur yang mempengaruhi kinerja keuangan, terutama efisiensi dan jangka waktu penagihan, PDAM Tirta Bukae diharapkan dapat meningkatkan kinerja secara keseluruhan dan mencapai tingkat keuangan yang lebih optimal. Hal ini akan berdampak positif pada keberlanjutan operasional perusahaan dan membawa kemaslahatan yang lebih banyak terhadap warga Kabupaten Luwu Utara.

3. Aspek Administrasi

1) *Long Term Corporate Plan* / Rencana Jangka Panjang

Setiap akhir periode PDAM Tirta Bukae mengadakan rapat evaluasi yang bertujuan untuk membahas rencana jangka panjang untuk periode mendatang serta meninjau kembali realisasi program kerja selama satu periode berjalan. Rencana kerja yang dirumuskan mencakup sasaran perusahaan yang terdiri dari strategi korporasi, bisnis dan fungsional. Dari hasil olah data yang telah dilakukan diketahui bahwa rencana jangka panjang yang telah disusun baru Sebagian yang teralisasi. Oleh karenanya, dalam hal ini PDAM Tirta Bukae hanya mendapatkan skor kinerja 3.

2) Uraian Tugas dan Rencana Organisasi

Berdasarkan pada wawancara yang telah dilakukan bersama manajemen PDAM Tirta Bukae diketahui bahwa PDAM Tirta Bukae telah dilengkapi dengan rencana organisasi dan uraian tugas mulai dari tingkatan top management hingga yang paling bawah. Akan tetapi, tupoksi bagi setiap sub seksi dan seluruh pegawai belum ada secara resmi dalam bentuk peraturan tertulis. Berangkat dari hal itu, sejalan dengan ketentuan Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 PDAM Tirta Bukae hanya bisa mendapatkan nilai skor kinerja 3.

3) Standar Prosedur Operasional

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan pegawai PDAM Tirta Bukae menunjukkan bahwa tiap bidang seperti Teknik operasional, bidang keuangan, dan manajemen masing-masing memiliki prosedur operasional standar. Akan tetapi pada realisasinya masih belum mampu sepenuhnya berpedoman pada SOP yang telah ditetapkan. Sebagaimana contohnya, pada bidang operasional uji kualitas air masih belum mampu dicek secara berkala dan rutin tiap tiga bulan sekali. Melihat kondisi tersebut di lapangan, berdasarkan Kepmendagri No. 47 Tahun 1999, PDAM Tirta Bukae meraih penilaian dengan skor kinerja 3.

4) Gambar Nyata Laksana (*As Built Drawing*)

Dalam Upaya perluasan dan penambahan jaringan distribusi diperlukan gambar nyata laksana. Dari wawancara yang dilakukan bersama manajemen PDAM di Luwu Utara tersebut diperoleh informasi yakni bahwasanya PDAM Tirta Bukae hingga penelitian dilakukan belum mempunyai gambar nyata laksana. Oleh karenanya, dalam implementasinya di lapangan PDAM sekedar mengecek serta memeriksa besaran debit air dan tekanan air di setiap titik tapping jaringan pipa yang hendak akan dilakukan proses pencabangan. Berangkat dari keadaan ini, PDAM Tirta Bukae mendapatkan skor 1 untuk kinerjanya.

5) Pedoman Penilaian Kinerja Karyawan

Untuk menilai loyalitas, kedisiplinan, pengembangan prestasi karyawan, dan profesionalisme yang digunakan menjadi tolak ukur penentuan jenjang karir karyawan, pemberian bonus dan juga upaya memaksimalkan kualitas SDM

diperlukan pedoman penilaian kinerja karyawan. Dari wawancara yang telah dilakukan dengan pihak PDAM Tirta Bukae diketahui jika PDAM Tirta Bukae mempunyai acuan dalam menilai kinerja karyawan dan telah digunakan dengan optimal. Oleh karenanya, PDAM Tirta Bukae mendapatkan nilai kinerja 5 untuk aspek ini.

6) Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)

Dalam menyusun rencana kerja diperlukan peninjauan kembali terkait rencana strategis dan susunan rancangan biaya operasional perusahaan dalam satu tahun periode sebelumnya sebagai bahan pertimbangan dan acuan. Dari hasil pengumpulan data melalui wawancara bersama manajemen PDAM Tirta Bukae, keseluruhan dari rencana rancangan kerja serta rancangan biaya perusahaan telah sesuai dengan yang sebelumnya ditetapkan bersama. Oleh karenanya, sejalan dengan ketetapan Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 PDAM Tirta Bukae berhak mendapatkan skor kinerja 4.

7) Tertib Laporan Internal

Dari wawancara yang telah dilakukan dengan karyawan dari PDAM Tirta Bukae, setiap laporan baik bulanan maupun tahunan diselesaikan dengan tepat waktu sehingga hal ini menjadikan PDAM Tirta Bukae mendapatkan skor kinerja 2 sejalan bersama ketentuan Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999.

8) Tertib Laporan Eksternal

Berdasarkan data wawancara yang telah dilakukan bersama dengan pihak PDAM Tirta Bukae, laporan eksternal memuat laporan pajak pertahun serta laporan keuangan tahunan. Berdasarkan keadaan tersebut, PDAM Tirta Bukae mendapatkan skor kinerja 2 sejalan dengan yang tertuang dalam Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999.

9) Opini Auditor Independen

Untuk mengukur tingkat kinerja salah satu perusahaan yakni PDAM di wilayah Luwu Utara secara keseluruhan ditahun 2022 diperlukan pihak ketiga dalam pelaksanaannya yakni auditor independent. Dari data hasil wawancara yang telah dilakukan bersama karyawan dari PDAM, diperoleh hasil opini dari auditor independent terhadap kinerja PDAM Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Berangkat dari hasil yang demikian tersebut menurut ketentuan Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 PDAM Tirta Bukae mendapatkan penilaian terhadap kinerja yang telah dilakukan yakni 4 poin.

10) Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan

Dari wawancara yang sudah dilakukan bersama pihak PDAM Tirta Bukae diketahui bahwasanya hasil dari audit yang telah dilakukan pada tahun 2022 yang dikerjakan oleh auditor independen, telah ditindak lanjuti dan telah rampung seluruhnya. Menilik pada Kepmendagri No. 47 Tahun 1999, PDAM Tirta Bukae mendapatkan skor penilaian kinerja 3.

Hasil dari analisis yang telah dilakukan kemudian dinilai kembali untuk keseluruhan aspeknya guna memperoleh penilaian kinerja pada periode tahun 2022. Adapun penilaian kinerja pada PDAM Tirta Bukae tahun 2022 tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 3. Rangkuman Hasil Perhitungan Akhir Kinerja PDAM Tirta Bukae Periode Tahun 2020 menurut Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999

No.	Aspek Kinerja	Nilai Maks	Bobot (%)	Nilai Kinerja	Nilai Akhir
A	B	C	D	E	F = (e/c)*d
1.	Aspek Operasional	47,00	40,00	15,00	12,765
2.	Aspek Keuangan	60,00	45,00	36,00	27,00
3.	Aspek Administrasi	36,00	15,00	30,00	12,50
	Jumlah akhir nilai kinerja				52,265

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3 tersebut diketahui perolehan hasil perhitungan kinerja PDAM Tirta Bukae sebesar 52,265. Berdasarkan kriteria Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999, PDAM Tirta Bukae berhak meraih kinerja Cukup, artinya sudah dianggap cukup dalam memenuhi kriteria kinerja yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, dari hasil analisis yang telah dilakukan pada aspek utama pemberian nilai terhadap kinerja PDAM Tirta Bukae yakni aspek operasional, keuangan, dan administrasi yang berpedoman pada Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999 diketahui bahwa capaian nilai akhir yang paling rendah ialah aspek administrasi yang terdiri dari beberapa indikator salah satunya yakni rencana jangka panjang perusahaan. Oleh karenanya, PDAM Tirta Bukae ditahun 2022 harus merasa puas dengan predikat kinerja cukup.

SIMPULAN

Dengan merujuk pada standar yang telah ditetapkan oleh Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999, PDAM tirta Bukae di Kabupaten Luwu Utara memperoleh skor total sebesar 52,265 dalam periode tahun 2022. Sebagai hasilnya, PDAM Tirta Bukae dinyatakan memiliki kinerja yang dapat dikategorikan sebagai "CUKUP", yang berarti bahwa perusahaan ini cukup memenuhi kriteria yang diharapkan.

Rendahnya Nilai Akhir pada aspek Administrasi PDAM Tirta Bukae disebabkan oleh beberapa indikator, seperti *Long Term Corporate Plan*, Uraian Tugas dan Rencana Organisasi, *As-Built Drawing*, dan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan tahun sebelumnya. Ketidakefektifan pada aspek administrasi ini berdampak pada penanganan teknis di lapangan yang tidak berjalan secara efisien dan efektif.

Dampak dari rendahnya kinerja administrasi ini dapat dirasakan pada tingkat kepuasan pelanggan. Ketidakefektifan dalam administrasi dapat menyebabkan proses layanan menjadi lambat dan kurang responsif terhadap kebutuhan pelanggan. Hal ini dapat menurunkan kepercayaan pelanggan dan mengurangi tingkat kepuasan mereka terhadap layanan PDAM Tirta Bukae. Selain itu, kinerja administrasi yang tidak optimal juga berpengaruh pada peringkat kinerja keseluruhan pada PDAM Tirta Bukae, baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Untuk mencapai tingkat kinerja yang lebih baik, perusahaan harus lebih berfokus pada perbaikan administrasi dan pelaksanaan rencana jangka panjang yang lebih efektif.

Manajemen PDAM Tirta Bukae perlu melakukan evaluasi mendalam atas aspek administrasi yang perlu diperbaiki dan mengimplementasikan Tindakan nyata untuk meningkatkan kinerja administrasi secara keseluruhan. Dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam administrasi, PDAM Tirta Bukae akan mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya dan meningkatkan

pelayanan kepada masyarakat. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi PDAM Tirta Bukae secara keseluruhan, termasuk dalam mencapai kinerja yang lebih baik di masa mendatang.

Referensi :

- Endah Tri Winarni, Djoko Kristianto, & Fadjar Harimurti. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Makmur Kabupaten Sukoharjo Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 47 Tahun 1999. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 12(1), 81-87.
- Enny Radjab, & Andi Jam'an. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. LPP Unismuh Makassar.
- Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999.
- Mintarti, S. (2012). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Samarinda. Dalam *Forum Ekonomi* (Nomor 2).
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen Edisi 3*. Salemba Empat.
- Riduwan. (2018). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis* (cetakan ke 11). Alfabeta.
- Rosalin, H., & Adhimursandi, D. (2021). Inovbiz Integration Of Importance-Performance Analysis (Ipa) And Kano In Improving Service Quality In Pdam District Penajam Paser Utara. Dalam *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis* (Vol. 9). www.ejournal.polbeng.ac.id/index.php/IBP
- Sawir Agnes. (2001). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.